

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai merupakan salah satu Kelurahan dan Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kelurahan Barabai Darat memiliki batas-batas tertentu dengan daerah lain. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Barabai Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kayu Bawang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Benawa Tengah, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Barabai Timur. Jumlah fv yang ada di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai adalah sebanyak 7.840 orang, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.805 orang, sementara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4.035 orang. Mayoritas mata pencarian masyarakat adalah pedagang. Tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada tingkat menengah. Ada sebanyak 307 orang yang memiliki pendidikan di tingkat perguruan tinggi, sebanyak 510 orang memiliki pendidikan di tingkat SMA sederajat, 580 orang yang memiliki pendidikan di tingkat SMP sederajat, dan 968 orang yang memiliki pendidikan di tingkat SD sederajat. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Barabai Darat

Kecamatan Barabai yaitu memiliki sebanyak 2 PAUD, 8 TPA, 3 TK, 3 SD, 4 SMP, 1 SMA, 15 langgar, 2 masjid, dan 4 buah perkantoran.

2. Deskripsi kasus per kasus

a. Kasus 1

1) Identitas informan

Nama : A
Umur : 60 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Membersihkan ikan
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan, RT. 11.

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu A telah mengalami perceraian sejak 23 tahun yang lalu, sejak itu pula beliau mulai menjalani peran ganda. Ketika beliau bercerai, usia sang anak masih 2 bulan dan 3 tahun. Dalam rumah tangga, ibu A menjalani tugas seperti memasak, menyapu, mencuci dan sebagainya. Ibu A tidak bisa menitipkan sang anak pada orang lain ketika bekerja, sehingga anaknya kerap kali di bawa ke pasar sambil bekerja. Anak pertamanya terkadang juga sering tinggal di rumah, ia diharuskan hidup mandiri di usia yang

sangat muda. Meskipun anak-anak ibu A menikah, beliau masih menanggung kebutuhan anak-anak hingga cucunya.

Ibu A memiliki pekerjaan membersihkan ikan semenjak mengalami perceraian. Alasan beliau memilih pekerjaan tersebut karena tidak memiliki keahlian lain dalam bekerja. Ibu A berangkat ke pasar pada pukul 07.30 WITA. sampai sore hari. Ibu A banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan waktunya lebih banyak ditujukan untuk bekerja.

Pendapatan yang beliau hasilkan setiap hari kurang lebih Rp 50.000. Sementara pengeluarannya dalam sehari sekitar Rp 30.000. Pengeluaran tersebut dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti membeli beras, lauk pauk, dan sebagainya. Untuk pengeluaran perbulannya beliau hanya memikirkan pembayaran listrik dan PDAM, sebab ia memiliki rumah sendiri. Dari pendapatan ibu A terkadang cukup dan terkadang tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tidak ada bantuan dari mantan suami atau pun pemerintah.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Dalam menjalankan peran ganda ibu A mengalami kesulitan membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan, kesulitan dalam mengasuh anak-anaknya dan kurangnya memberikan perhatian untuk mengurus anak-anak dalam hal pendidikan. Anak

pertamanya putus sekolah pada saat masih di kelas 5 SD, sedang sang adik juga putus sekolah pada saat masih di kelas 3 SD. Selama bersekolah pun anak-anak ibu A sering membolos. Dari kejadian tersebut, memberikannya pelajaran untuk beliau agar lebih dapat membagi waktu secara efektif serta efisien antara keluarga dan pekerjaan. Dari segi perekonomian beliau terkendala oleh jadwal pekerjaan yang tidak pasti.

b. Kasus 2

1) Identitas Informan

Nama : SA
Umur : 55 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Serabutan
Alamat : Jl. SMP, RT. 08

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu SA menjadi orang tua tunggal sejak kepergian sang suami kurang lebih 10 tahun yang lalu. Pekerjaan suaminya dahulu adalah sebagai tukang. Ibu SA memiliki 4 orang anak, namun yang menjadi tanggungannya kini hanya anak terakhirnya saja.

Anak terakhirnya berusia 18 tahun dan masih duduk di bangku SMA, sementara ketiga anaknya yang lain telah menikah. Tugasnya sebagai ibu rumah tangga seperti mencuci, menyiapkan makan, memberikan nasihat untuk anak-anak dan sebagainya.

Untuk membantu perekonomian keluarga, ibu SA bekerja serabutan sejak 20 tahun. Pekerjaan yang dilakukannya seperti membersihkan bawang dan jika ada acara nikahan beliau juga turut membantu dalam urusan dapur. Ibu SA memilih pekerjaan tersebut karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa beliau lakukan. Untuk pekerjaan membersihkan bawang, beliau berangkat dari pukul 07.00 WITA sampai pukul 15.00 WITA. Ketika hari libur anak ibu S turut membantu bekerja membersihkan bawang.

Pendapatan ibu SA kurang lebih sekitar Rp 30.000 - Rp 50.000 setiap harinya, tergantung adanya pekerjaan atau tidak dalam sehari tersebut. Sementara untuk pengeluaran sekitar Rp 15.000 sampai Rp 20.000 dalam sehari. Untuk pengeluaran harian uang tersebut dipergunakan untuk membeli kebutuhan dapur dan uang saku anaknya yang masih sekolah. Sementara pengeluaran bulanan dipergunakan untuk membayar sewa rumah dan listrik. Menurutny pendapatannya tersebut sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Tidak ada bantuan dari pemerintah dan terkadang hanya anak-anaknya saja yang membantu membelikan beras.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, dalam bekerja sebagai pengupas bawang dan membantu dalam acara nikahan Ibu S terkendala oleh jadwal pekerjaan yang tidak menentu waktunya, yang mungkin akan berdampak pada pendapatan keluarga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut beliau akan mencari pekerjaan lain jika ada.

c. Kasus 3

1) Identitas Informan

Nama : MA
Umur : 55 tahun
Pendidikan terakhir : D3
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Kualimin, RT 08.

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu MA telah menjadi orang tua tunggal sejak suaminya meninggal dunia 7 tahun yang lalu. Beliau memiliki 3 anak, namun yang menjadi tanggungannya sekarang hanya 2 anaknya

saja yang kini sedang berkuliah di Poltekes. Awal mula menjadi orang tunggal, ibu MA menitipkan anak-anaknya kepada orang lain ketika bekerja. Sebagai ibu rumah tangga, ibu MA menjalani tugasnya seperti seorang ibu pada umumnya yang memberikan perhatian dan nasihat untuk anak-anaknya yang masih mengenyam pendidikan maupun yang telah menikah.

Ibu MA bekerja di Poskesmas Barabai, beliau bekerja sudah sejak tahun 1989. Beliau memilih pekerjaan tersebut karena memiliki minat dan bakat dalam bidang kesehatan. Ibu MA bekerja pada hari senin sampai Kamis pada pukul 08.00 WITA sampai pukul 14.30 WITA, sementara untuk hari Jum'at beliau bekerja pada pukul 08.00 WITA sampai pukul 11.00 WITA dan pada hari Sabtu beliau bekerja pada pukul 08.00 WITA sampai pukul 13.00 WITA.

Pendapatan pokok Ibu MA selama bekerja sebagai PNS di Poskesmas Barabai dalam sebulan sekitar Rp. 4.500.000. Ibu MA memiliki pendapatan tambahan dari hasil menjual bibit ikan, namun penghasilan dari berjualan bibit ikan juga tidak menentu. Sementara pengeluaran beliau dalam sebulan juga sekitar Rp 4.500.000, yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai anak-anaknya yang berkuliah di Poltekes. Menurut Ibu MA pendapatan tersebut sudah dapat membantu

perekonomian keluarganya. Tidak ada bantuan dari pemerintah ataupun dari keluarga.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu MA tidak memiliki kendala selama menjalani peran ganda, baik itu kendala dalam bekerja ataupun kendala menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga.

d. Kasus 4

1) Identitas Informan

Nama : SJ

Umur : 45 tahun

Pendidikan terakhir: SD

Pekerjaan : Tukang lulur

Alamat : Jl. SMP, RT. 05

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu SJ telah menjalani peran ganda selama 25 tahun dikarenakan sang suami tidak bekerja. Ibu SJ mempunyai anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laknya bekerja di Balikpapan, sementara anak perempuannya kini tidak bekerja.

Sehingga yang menjadi tanggungannya sekarang hanya anak perempuan. Selama beliau berumah tangga, sang suami sangat jarang memberikan bantuan untuk kebutuhan perekonomian keluarga. Ketika anaknya masih kecil, beliau kerap membawa anak perempuannya untuk bekerja, sementara anak laki-lakinya beliau titipkan pada tetangga.

Ibu SJ bekerja sebagai tukang lulur. Beliau memilih pekerjaan tersebut dikarenakan ingin membantu orang lain dan modalnya pun hanya sedikit yaitu hanya beberapa perlengkapan lulur. Ibu SJ telah memiliki banyak pelanggan selama 25 tahun ini. Beliau berangkat menemui pelanggan menggunakan sepeda. Durasi waktu beliau bekerja sekitar 2 sampai 4 jam per pelanggan dalam sehari.

Dalam sehari pendapatan yang Ibu SJ hasilkan sekitar Rp 150.000 – Rp 200.000. Sedangkan untuk pengeluaran sekitar Rp 50.000 – Rp 100.000 dalam sehari, yang biasa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Menurutnya pendapatan tersebut cukup untuk menopang kehidupan keluarganya. Terlebih lagi sudah ada bantuan dari pemerintah berupa bedah rumah yang membuat rumahnya menjadi lebih layak untuk di tinggali dan adanya bantuan beras yang membuatnya dapat berhemat.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalankan peran ganda ibu SJ terkendala oleh lingkungan sosial. Ibu SJ mengalami tekanan batin ketika suaminya tidak bekerja, sering mabuk-mabukkan, dan jarang memperhatikan keluarganya sejak 3 tahun terakhir ini. Dari pihak keluarga suami juga memberikan tekanan batin karena tidak menyukai ibu SJ. Dari peristiwa tersebut beliau terus mencoba untuk bersabar demi anak-anaknya.

Ibu SJ juga terkendala oleh kondisi kesehatan. Saat ini ibu SJ mengalami kesulitan dalam mendengar, beliau harus menggunakan alat bantu untuk mendengar. Selain itu beliau juga memiliki penyakit maag, kolesterol dan asma. Untuk mengatasi permasalahan tersebut beliau selalu rutin untuk menjaga kesehatan.

c) Kasus 5

1) Identitas Informan

Nama : SR
Umur : 58 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Pembantu rumah tangga
Alamat : Jl. SMP, RT. 05

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu SR menjalani peran ganda selama 7 tahun, semenjak sang suami mengalami stroke dan asma. Ibu Siti Rapih memiliki 5 orang anak. Anaknya yang terakhir masih mengenyam pendidikan, 2 anaknya sedang mengalami gangguan mental, sementara 2 anaknya yang lain sudah berkeluarga. Sehingga yang menjadi tanggungannya sekarang yaitu suami dan 3 anaknya saja. Tugasnya sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, menjaga anak-anak, memberikan perhatian serta merawat suami yang sedang sakit dan sebagainya.

Ibu SR bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Beliau memilih pekerjaan tersebut dikarenakan tidak memerlukan modal, hanya berupa tenaga saja. Waktu bekerja beliau tidak menentu, hanya pada saat dipanggil oleh warga yang membutuhkan tenaganya saja. Aktivitas pekerjaan yang dilakukannya ibu SR seperti memasak, mencuci pakaian, menjaga anak-anak dan sebagainya. Beliau menempuh tempat pekerjaan menggunakan sepeda.

Pendapatan ibu SR dalam sehari sekitar Rp 20.000 – Rp 100.000, tergantung ada atau tidaknya yang membutuhkan tenaga Ibu SR. Sementara untuk pengeluaran kurang dari Rp 20.000

dalam sehari. Pengeluaran tersebut untuk kebutuhan dapur seperti membeli beras, lauk dan untuk kebutuhan anak-anaknya. Untuk mengatur pengeluaran, Ibu SR selalu berhemat. Jika uangnya tidak dapat mencukupi kebutuhan beliau lantas berhutang dengan tetangganya. Jika tidak dapat membeli beras beliau terkadang pergi ke kelurahan untuk mencari bantuan beras. Dari pendapatan yang beliau hasilkan menurutnya terkadang mampu memenuhi kebutuhan hidup dan terkadang kurang. Meskipun tidak ada bantuan dari kerabatnya, tetapi ibu SR mendapat bantuan dari pemerintah berupa bedah rumah sejak 3 tahun yang lalu.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, ibu SR mengalami kendala ketika menjalani peran di dalam rumah tangga seperti adanya pekerjaan yang tidak terselesaikan pada waktunya. Untuk mengatasi kendala dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, beliau lebih merencanakan dalam pembagian waktu antara rumah tangga dan pekerjaan. Kendala lain berupa sakit kaki dalam menempuh pekerjaan menggunakan sepeda. Dalam mengatasi kendala tersebut ketika kakinya sedang sakit, beliau naik beca dalam perjalanan pulang bekerja. Selain itu, jadwal pekerjaannya yang tidak menentu juga berdampak pada pendapatan yang beliau hasilkan.

d) Kasus 6

1) Identitas Informan

Nama : SW
Umur : 40 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Tukang urut, penjual makanan dan minuman, serta menjagakan orang sakit
Alamat : Jl. SMP, RT. 05

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu SW telah menjalani peran ganda selama 9 tahun, semenjak suaminya meninggal dunia.. Beliau memiliki 2 orang anak yang kini masih bersekolah. Tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, memberikan nasihat, memperhatikan pendidikan anak-anak, dan sebagainya. Selain itu, ibu SW juga kerap kali membantu adiknya merawat ibu beliau yang sedang sakit.

Ibu SW memiliki pekerjaan sebagai tukang urut, membuka usaha dengan berjualan di warung, dan menjagakan orang yang sedang sakit stroke. Beliau memilih pekerjaan ini sebab tidak ada

keahlian lain. Ibu SW bekerja dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WITA. untuk menjagakan orang yang sedang sakit stroke, kemudian berlanjut dengan membuka warungnya untuk berjualan dari pukul 13.00 – 23.00, sementara untuk menjadi tukang urut biasanya tergantung ada atau tidaknya orang yang memerlukan tenaganya.

Pendapatan ibu SW yang bekerja menjagakan orang yang sedang sakit sebesar Rp 250.000 dalam sebulan, pendapatan yang beliau hasilkan untuk berjualan di warung sebesar Rp 200.000 dalam sehari dan pendapatan ketika beliau menjadi tukang urut sebesar Rp 50.000 dalam seminggu. Untuk pengeluaran dalam sehari sekitar Rp 50.000 yang digunakan untuk biaya kebutuhan di dapur dan untuk keperluan anak-anaknya. Menurutnya pendapatan tersebut sudah cukup memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tidak ada bantuan dari kerabat atau pun pemerintah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda ibu SW tidak memiliki kendala yang berarti. Ia bisa membagi waktu antara perannya sebagai ibu rumah tangga di rumah dengan bekerja. Terlebih lagi anak-anaknya sekarang sudah besar dan anak-anaknya juga berperan dalam membantu pekerjaan ibu SW dalam berjualan di warung.

Anak-anaknya biasa membantu menjagakan warungnya pada malam hari. Dari sini terlihat bagaimana kerja sama antara ibu SW dan anak-anaknya dalam upaya membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

e) Kasus 7

1) Identitas Informan

Nama : RW
Umur : 43 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Tukang urut
Alamat : Jl. SMP, RT. 18.

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu RW telah menjalani peran ganda semenjak sang suami tidak bekerja lagi 20 tahun yang lalu. Pekerjaan suaminya dahulu adalah pengangkut kayu. Suami ibu Rusnawati berhenti dari pekerjaannya karena semakin jarang yang membutuhkan tenaganya dan susahny mendapatkan pekerjaan lain karena terkendala oleh tingkat pendidikan. Ibu Rusnawati memiliki 5 orang anak, anak yang paling tertua sudah menikah dan 4

anaknya yang lain masih bersekolah. Jadi yang yang menjadi tanggungannya sekarang adalah suami dan 4 orang anaknya. Tugasnya sebagai ibu rumahtangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, memberikan perhatian untuk keluarga dan sebagainya. Beliau mendapat bantuan dari sang suami, di mana suaminya juga kerap kali mencuci, menyapu, dan membantu mengurus anak-anaknya.

Ibu RW memiliki pekerjaan sebagai tukang urut sejak 15 tahun yang lalu, sedangkan sebelum menjadi tukang urut pekerjaannya yaitu jualan. Alasan beliau berhenti berjualan dan memutuskan untuk melanjutkan pekerjaan sebagai tukang urut karena beliau sering kelelahan dalam berjualan. Ibu RW memilih bekerja pada malam hari, di mulai pada pukul 19.00 sampai pukul 02.00 WITA. tergantung jumlah keluarga pelanggan yang minta di urut. Alasannya memilih bekerja pada malam hari adalah untuk membagi waktunya dalam urusan rumah tangga, yang mana tugas rumah tangga beliau lakukan pada siang hari.

Pendapatan ibu RW sekitar Rp 25.000 – Rp 30.000, pendapatan tersebut sebenarnya tidak menentu sebab pendapatannya akan bertambah jika ada pelanggan lain yang minta di urut. Untuk pengeluarannya dalam sehari sekitar Rp 50.000 – Rp 100.000 dalam sehari. Pengeluarannya dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli lauk pauk,

kebutuhan anak-anak dan lain sebagainya. Sementara untuk kebutuhan bulanan seperti pembayaran listrik, beliau setiap hari berusaha untuk menyisihkan uang untuk di tabung. Menurutnya pendapatannya tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ibu RW mendapat bantuan dari anaknya yang paling tua berupa uang dan selain itu ada bantuan dari pemerintah berupa bedah rumah, bantuan beras sebanyak 10 liter dalam sebulan, telur 1 kg dan bantuan berupa uang untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya bersekolah.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, Ibu RW memiliki kendala dalam hal perubahan cuaca yang apabila turun hujan dengan lebat daerah tempat beliau tinggal sering terjadi banjir, sehingga membuatnya tidak bisa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

f) Kasus 8

1) Identitas Informan

Nama : SS
Umur : 55 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Penjual bual

Alamat : Jl. SMP, RT. 18

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu SS menjalani peran ganda sejak mengalami perceraian 10 tahun yang lalu. Beliau memiliki 2 anak yang berusia 30 tahun dan 35 tahun. Anak pertamanya telah bekerja di luar kota, sementara anaknya yang terakhir sedang tidak bekerja, sehingga masih menjadi tanggungan ibu SS. Rutinitas ibu SS dalam sehari-hari dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan sebagainya. Pada pagi hingga siang hari beliau bekerja sementara sesudahnya beliau habiskan waktu untuk mengurus keluarga.

Ibu SS bekerja sebagai penjual buah sejak 10 tahun yang lalu. Buah tersebut sebenarnya adalah milik orang lain dan beliau hanya membantu dalam menjualkan. Ibu SS memutuskan untuk bekerja sebagai menjualkan buah orang lain karena merasa tidak ada pilihan dan tidak memerlukan modal. Beliau bekerja pada pukul 05.00 WITA sampai pukul 12.00 WITA. Ibu SS berangkat menggunakan sepeda ke tempatnya bekerja. Tempat beliau berjualan berada di pinggir jalan di pasar Keramat Manjang.

Pendapatan bersih ibu SS bejualan buah dalam sehari sekitar Rp 20.000. Pengeluaran ibu SS dalam sehari lebih Rp 10.000, yang biasanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Beliau terbiasa menabung sebagai salah satu upaya mengatur keuangan keluarga Menurut ibu SS, semenjak beliau bekerja kebutuhan primer dapat terpenuhi, sementara untuk kebutuhan sekunder belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Meski tidak ada bantuan dari mantan suami, tetapi bantuan dari pemerintah berupa bedah rumah, kiranya juga dapat membantu kondisi kesejahteraan keluarga ibu SS.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, ibu SS terkendala oleh sepinya pasar, kondisi kesehatan dan perubahan cuaca. Sepinya pasar mengakibatkan buah jualan ibu SS tersisa, sehingga walaupun masih tersisa ia tidak bisa mengembalikan buah itu dan tetap membayar kepada kepemiliknya. Ibu SS tetap menanggung segala konsekuensi. Jika terjadi hujan yang sangat lebat, kondisi lingkungan sekitar rumah ibu SS akan mengalami banjir. Kondisi kesehatan juga berpengaruh pada pendapatan beliau, bila sedang sakit beliau tidak bekerja. Untuk mengatasi masalah kesehatan, beliau berupaya lebih menjaga kesehatan.

g) Kasus 9

1) Identitas Informan

Nama : SL
Umur : 60 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Pengasuh anak
Alamat : Jl. Muallimin, RT. 10

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu SL menjadi orang tua tunggal sejak 11 tahun yang lalu, semenjak suaminya meninggal dunia. Beliau memiliki 2 anak, anak pertamanya bekerja di tempat sablon dan anak terakhirnya baru saja menjadi guru honorer di salah satu sekolah yang ada di Barabai. Meski anak terakhirnya menjadi guru honorer tetapi masih menjadi tanggungan beliau. Dalam menjalani perannya sebagai rumah tangga, ibu SL melakukan tugasnya seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya.

Semenjak suami ibu SL meninggal dunia beliau tak lantas langsung bekerja, beliau menggunakan uang pensiun suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setelah beberapa tahun semenjak kepergian suami beliau memutuskan untuk bekerja di

warung nasi. Setelah bekerja di warung, beliau berhenti dan kini bekerja menjadi pengasuh anak sejak 2 tahun terakhir. Ibu SL memilih pekerjaan sebagai pengasuh anak karena merasa tidak ada pilihan lain. Beliau bekerja sebagai pengasuh anak dari pukul 08.00 sampai pukul 16.00.

Pendapatannya ibu SL menjadi pengasuh anak sekitar Rp 150.000 sampai Rp 200.000 dalam seminggu. Pengeluaran beliau dalam sehari sekitar lebih dari Rp 50.000, yang biasanya dipergunakan untuk kebutuhan dapur dan kebutuhan anaknya yang terakhir. Menurut SL pendapatan tersebut sedikit banyak dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun tidak ada bantuan dari pemerintah, tetapi Ibu SL juga cukup terbantu oleh adanya uang pensiun suaminya dan terkadang adanya bantuan dari anaknya yang pertama.

b. Kendala dalam Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama ibu SL menjalani peran ganda, tidak ada kendala yang dialaminya. Beliau mampu mengatasi permasalahan yang dijalannya selama ini.

h) Kasus 10

1) Identitas Informan

Nama : F

Umur : 50 tahun

Pendidikan terakhir: MAN

Pekerjaan : Penjual topi

Alamat : Jl. Mualimi, RT. 10.

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu F menjalani peran ganda sejak 13 tahun, semenjak sang suami meninggal dunia. Beliau mempunyai 4 orang anak, di mana 2 anaknya telah menikah, sementara 2 anaknya kini masih menjadi tanggungannya. Anak yang menjadi tanggungannya masih bersekolah dan yang satu telah lulus sekolah namun tidak bekerja. Di rumah ibu F tinggal bersama tiga anaknya, menantu, dan cucu. Tugasnya sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan sebagainya. Dalam menjalani perannya di rumah tangga, ibu F dibantu oleh anak-anaknya.

Ibu F memiliki pekerjaan sebagai penjual topi. Beliau memilih pekerjaan tersebut karena ingin melanjutkan usaha sang suami. Ibu F bekerja yaitu pada pukul 07.00 WITA sampai pukul 14.00 WITA. Ibu F berjualan dari satu desa ke desa lain setiap harinya menggunakan mobil angkutan umum. Ibu F bekerja dari hari senin sampai sabtu, sementara pada hari minggu beliau beristirahat dan berkumpul bersama keluarga.

Pendapatan ibu F dalam berjualan topi sekitar Rp 100.000 dalam sehari, sementara untuk pengeluarannya sekitar Rp 70.000 dalam sehari, yang dipergunakan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah sang anak. Dari pendapatan yang dihasilkan ibu F, menurutnya sedikit banyak bisa membantu perekonomian keluarganya. Ibu F tidak lagi mendapatkan bantuan dari pemerintah. Beliau juga tidak mendapatkan bantuan dari keluarganya, sebab keluarganya memiliki keterbatasan dalam perekonomian.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Dalam menjalani peran ganda selama 13 tahun, ibu F memiliki kendala dalam hal kesehatan dan terkadang merasa kelelahan yang mana memiliki waktu tidur yang sedikit sebab begitu banyak yang dipikirkannya dari masalah mencukupi kebutuhan hidup serta masalah anak-anaknya. Untuk mengatasi masalah kesehatan ibu F kerap kali berobat. Anak-anaknya selalu memberikan dukungan dan semangat untuk ibu F.

i) Kasus 11

1) Identitas Informan

Nama : S

Umur : 55 tahun

Pendidikan terakhir : SD

Pekerjaan :Membersihkan ikan

Alamat : Jl. Mualimi, RT. 10.

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu S menjalankan peran ganda dari 15 tahun yang lalu, semenjak sang suami tidak bekerja lagi karena sakit. Beliau memiliki 10 anak, 6 anaknya masih menjadi tanggungan dan 4 anaknya sudah berkeluarga. Sebelum mengalami sakit, suami ibu S berkerja sebagai tukang cat rumah-rumah warga. Pekerjaannya itu pun tidak menentu. Peran ibu S dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan sebagainya. Untuk meringankan beban ibu S, suami beliau turut membantu menjagakan anak-anak.

Semenjak suaminya sakit, ibu S banting tulang untuk menghidupi keluarganya. Pertama kali memutuskan untuk bekerja, beliau memilih bekerja menjualkan kue orang lain dengan cara menjajakan kue itu ke setiap rumah. Tak lama ibu S berjualan, beliau memutuskan untuk berhenti sebab penghasilannya untuk keluarga tidak mencukupi kebutuhan hidup. Setelah itu beliau memilih untuk bekerja sebagai

pembersih ikan di pasar Keramat Manjang. Ibu S memilih pekerjaan itu sebab lebih dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya dan tidak membutuhkan modal. Ibu S berangkat pada pukul 06.00 WITA sampai pukul 11.00 WITA.

Pendapatan ibu S dalam membersihkan ikan sekitar Rp 30.000 – Rp 50.000 dalam sehari. Sedangkan untuk pengeluaran juga sekitar Rp 30.000 – Rp 50.000 dalam sehari. Jadi, biasanya uang tersebut habis dalam sehari yang biasa digunakan untuk membeli keperluan dapur, uang belanja anak-anak dan lain sebagainya. Jika pun ada uang yang tersisa, uang tersebut disisihkan untuk kebutuhan bulanan seperti pembayaran listrik. Sementara untuk air, keluarga ibu S hanya menggunakan sumur yang ada di samping rumahnya untuk keperluan mandi dan mencuci. Menurut Ibu S dari pendapatannya selalu dicukup-cukupkan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketika pekerjaannya sebagai pembersih ikan sedang sepi, maka konsekuensinya anak-anaknya yang sedang bersekolah tidak mendapatkan uang jajan. Di luar dari pada itu, beliau tetap bersyukur sebab mendapat bantuan dari pemerintah berupa uang pendidikan untuk anak-anaknya yang masih sekolah.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, terkadang dalam pekerjaan ibu S terkendala oleh sedikitnya orang yang memerlukan jasanya dalam membersihkan ikan. Jika hal demikian terjadi, maka untuk mengatasi pendapatannya yang sedikit beliau berhemat dan terkadang anak-anak beliau tidak mendapat uang saku untuk sekolah. Dalam suatu waktu kondisi kesehatannya juga akan menurun, namun hal tersebut tidak berlangsung lama.

j) Kasus 12

1) Identitas Informan

Nama : SM
Umur : 40 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Penjual ikan masak
Alamat : Jl. Mualimi, RT. 13

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu SM menjadi orang tua tunggal sejak suaminya meninggal dunia 11 tahun yang lalu. Beliau memiliki 2 anak yang mana anak

tertuanya sudah lulus di Universitas UIN Antasari Banjarmasin dan yang satu masih bersekolah di MAN 2 Barabai. Anak-anaknya masih menjadi tanggungannya, sebab anaknya yang paling tua baru memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan. Perannya dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, memberikan perhatian untuk anak-anaknya dan sebagainya.

Selama kepergian suami, ibu SM sempat bekerja menjadi pembantu rumah tangga, namun tidak beberapa lama beliau memutuskan untuk berhenti. Beliau mendapatkan bantuan dari keluarga untuk membuka warung lauk di depan rumahnya. Hal tersebut menurutnya dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Warung ibu SM buka dari pukul 11.00 sampai pukul 17.00 WITA. Sebelum membuka warung, biasanya pada pukul 06.00 WITA beliau berangkat ke pasar untuk membeli keperluan jualan. Setelah itu, pada pukul 08.00 WITA beliau memasak lauk pauk untuk di jual.

Pendapatan ibu SM dalam sehari sekitar Rp 300.000. Sementara untuk pengeluarannya dalam mencukupi kebutuhan hidup sekitar Rp.100.000. Jika ada uang yang tersisa biasanya dipergunakan untuk pembayaran listrik dan PDAM setiap bulannya. Menurut ibu SM, pendapatan tersebut mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, bahkan beliau dapat

memberikan pendidikan untuk anaknya sampai tingkat sarjana. Keluarga ibu SM saat ini tidak memiliki bantuan dari pemerintah, namun karena adanya bantuan dari keluarga dan tetangga beliau juga merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

b) Kendala dalam Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, ibu SM terkadang terkendala oleh kondisi kesehatan, beliau memiliki penyakit maag. Untuk mengatasi permasalahan tersebut beliau berupaya untuk tetap menjaga kesehatan. Untuk pembagian waktu masih bisa dilakukannya karena tempat beliau berjualan hanya di depan rumah. Ketika ada acara sekolah yang mana harus dihadiri oleh orang tua pun, ibu SM masih dapat meluangkan waktu pergi ke sekolah, dengan konsekuensi beliau harus menutup jualaninya sementara.

k) Kasus 13

1) Identitas Informan

Nama : HW
Umur : 42 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : Penjual tahu
Alamat : Jl. Mualimin, RT. 20

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu HW telah menjalani peran ganda semenjak perceraianya 10 tahun yang lalu. Beliau memiliki 2 anak yang sudah berkeluarga dan yang masih sekolah. Tugasnya dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, memberikan nasihat serta perhatian kepada anak-anaknya. Dalam menjalani perannya sebagai ibu, beliau mendidik anak-anaknya dengan sistem yang keras. Dibalik semua itu beliau menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Ibu HW bekerja sebagai penjual tahu dan kini memiliki pabrik tahu sendiri di samping rumahnya selama 3 tahun terakhir. Ibu HW memilih pekerjaan tersebut karena memiliki pengalaman berjualan tahu milik orang tuanya. Beliau menjual tahu tersebut pada pukul 16.00 sampai pada pukul 20.00 WITA, kemudian dilanjutkan pada pukul 02.00 sampai pukul 07.00 WITA. Dalam melakukan pekerjaan baik itu di pabrik maupun berjualan di pasar, beliau dibantu oleh keluarga.

Pendapatan ibu HW dalam sehari sekitar Rp 150.000. sementara untuk pengeluaran sekitar Rp 100.000 sampai Rp 150.000 dalam sehari. Pendapatannya dipergunakan untuk

kebutuhan dapur, membayar tagihan bank, arisan, dan sebagainya. Menurut ibu HW pendapatan beliau selama bekerja sedikit banyak dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Ibu HW dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Dalam beberapa waktu, mantan suami ibu HW terkadang datang memberikan uang untuk anak terakhirnya. Ibu HW tidak memiliki bantuan dari pemerintah.

b) Kendala Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, ibu HW mengalami kendala dalam permasalahan limbah tahu. Selain itu, akibat pabrik tahu yang berada di samping rumahnya, kerap kali tetangganya merasa terganggu dengan bau dan suara bising. Untuk mengatasi permasalahan tersebut beliau berencana untuk memindahkan pabrik tahunya ke tempat lain suatu saat nanti.

1) Kasus 14

1) Identitas Informan

Nama : KN
Umur : 50 tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Serabutan
Alamat : Jl. Tri Kesuma, RT. 02

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu KN menjalani peran ganda semenjak bercerai dengan sang suami 13 tahun yang lalu. Dari sejak perceraian ia berusaha banting tulang memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu KN memiliki 3 anak, yang menjadi tanggungannya sekarang hanya 2 anaknya yang masih bersekolah dan baru bekerja. Mantan suaminya bekerja membantu orang berjualan televisi di pasar dan hanya memberikan uang kepada anak-anaknya, jika anak-anaknya meminta. Sehingga menurutnya tak bisa sepenuhnya mengharapkan bantuan dari mantan suami. Uang yang diberikan pun tak cukup besar, jika anak-anaknya meminta yaitu sekitar Rp 10.000. Meski begitu beliau sedikit banyak beliau terbantu oleh adanya bantuan dari pemerintah berupa bantuan PKH semenjak 2 tahun terakhir ini.

Ibu KN bekerja serabutan, dulu ia bekerja sebagai buruh cuci, namun karena sering kelelahan ia berhenti. Beliau juga pernah membuka warung kecil-kecilan di depan rumahnya, namu juga berhenti karena makanan yang ia jual sering dikonsumsi oleh anak-anaknya dan tidak mendapatkan keuntungan yang besar. Beliau kini bekerja sebagai pembersih ikan di pasar Keramat

Manjang sejak 3 tahun yang lalu dan membantu orang berjualan di warung beberapa waktu terakhir ini. Beliau berangkat bekerja membersihkan ikan pada pukul 02.00 WITA sampai pukul 06.00 WITA, kemudian dilanjutkan membantu orang berjualan di warung sampai pukul 09.00 WITA.

Pendapatan ibu KN dalam membantu orang berjualan di warung sekitar Rp 20.000, sementara untuk membersihkan ikan dalam sekitar Rp 30.000, namun untuk membersihkan ikan ini tidak menentu. Sementara untuk pengeluarannya dalam sehari sekitar Rp 30.000 yang biasa dipergunakan untuk memberikan uang saku anaknya, membeli beras, ikan dan lain sebagainya. Menurutnya pendapatan tersebut cukup dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Ditambah lagi sedikit banyak beliau terbantu oleh adanya bantuan dari pemerintah berupa bantuan PKH semenjak 2 tahun terakhir ini.

b) Kendala Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Dalam menjalani peran ganda ibu KN memiliki kendala dalam pengurusan anaknya yang terkadang tidak mengerti dengan kondisi keluarganya, sulit untuk diatur dan diberikan nasihat. Meski begitu ibu KN tidak pernah bosan memberikan nasihat untuk anak-anaknya ke arah kebaikan. Dari segi kesehatan, beliau tidak memiliki kendala dalam menjalani peran ganda, hanya saja

dulu pernah kelelahan ketika bekerja sebagai buruh cuci, karena hal tersebut beliau kini beralih pekerjaan. Dari segi perekonomian beliau terkendala oleh jadwal pekerjaan yang tidak pasti.

m) Kasus 15

1) Identitas Informan

Nama : AN
Umur : 52 tahun
Pendidikan terakhir : SMK
Pekerjaan : Pembuat Kue Putri Ayu
Alamat : Jl. Tri Kesuma, RT. 02

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu AN telah menjalani peran ganda sejak sang suami meninggal dunia pada 12 tahun yang lalu. Beliau memiliki 3 anak, yang mana 2 diantaranya masih menjadi tanggungan beliau. Selama sang suami meninggal dunia, beliau selalu memberikan perhatian yang ekstra kepada anak-anaknya. Hal tersebut dapat terlihat ketika salah satu anaknya memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah, ibu AN selalu terus berusaha agar anaknya tetap mendapatkan ilmu lewat pendidikan non formal dan

mendatangkan guru ngaji ke rumah beliau agar anaknya bisa membaca Al-Qur'an.

Ibu AN bekerja sebagai pembuat kue putri ayu, yang mana dari kue yang beliau buat kemudian di jual untuk menghasilkan uang. Beliau memilih pekerjaan ini sebab tidak memiliki keahlian lain. Untuk pembuatan kuenya sendiri tidak menentu, tergantung bagaimana kondisi kesehatan beliau. Ibu AN lebih berfokus membuat dan menjual kue putri ayu pada bulan Ramadhan, sebab dari sana biasanya lebih banyak orang yang membeli kue ibu AN.

Pendapatan yang beliau hasilkan sekitar Rp 130.000 dalam sehari jika beliau membuat kue dan tidak terhalang oleh kondisi kesehatan. Pendapatannya selama bulan Ramadhan sekitar Rp 5.000.000 dalam sebulan. Untuk pengeluarannya dalam sehari sekitar Rp 50.000, yang biasa dipergunakan untuk membiayai kehidupan anak-anaknya dan membeli kebutuhan dapur seperti beras, ikan dan lain sebagainya. Menurut beliau pendapatannya tersebut tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup. Meski tidak ada bantuan dari pemerintah, beliau terkadang mendapat bantuan dari keluarga.

b) Kendala Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, ibu AN terkendala oleh kondisi kesehatan, yang mana beliau memiliki penyakit kolesterol dan

asam urat. Untuk mengatasi masalah tersebut beliau berobat dan selalu berupaya untuk terus menjaga kesehatan. Dalam mengatur waktu antara bekerja dengan keluarga beliau bisa menjalaninya, sebab beliau hanya bekerja membuat kue putri ayu di rumah.

n) Kasus 16

1) Identitas Informan

Nama : M
Umur : 60 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Penjual kue apam
Alamat : Jl. Muallimin, RT. 09

2) Peran Ganda dan Kendala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

a) Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ibu M menjadi orang tua tunggal sejak suaminya meninggal dunia 7 tahun yang lalu. Beliau memiliki 5 anak, namun yang menjadi tanggungan beliau hanya 4 anak saja. Selama suami beliau meninggal dunia, ibu M bekerja banting tulang namun beliau juga tidak lupa mengenai tugasnya sebagai seorang ibu. Sebagai seorang ibu, beliau selalu memberikan nasihat pada anak-anaknya agar anak-anaknya selalu berada di jalan kebaikan.

Beliau menghabiskan waktu bersama keluarga biasanya pada malam hari.

Ibu M bekerja sebagai penjual kue apam. Beliau memilih pekerjaan tersebut karena memiliki keterbatasan modal jika pun memilih pekerjaan lain. Beliau bekerja sebagai penjual apam sejak 25 tahun yang lalu. Ibu M bekerja pada pukul 05.30 WITA sampai pada pukul 17.00 WITA. Terkadang suasana pasar sepi ditambah lagi banyaknya orang yang berjualan apam di Barabai, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan beliau.

Pendapatan Ibu M sekitar Rp 24.000 sampai Rp 50.000 dalam sehari. Sementara untuk pengeluaran biasanya lebih dari Rp 50.000 dalam sehari, yang biasa digunakan untuk kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk, dan kebutuhan anak-anak beliau. Jadi, lebih banyak pengeluaran daripada pendapatan, yang mana beliau kerap kali berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada saat hari besar keagamaan seperti hari Raya Idul Fitri atau adanya haulan Guru Sekumpul, pendapatan Ibu M mencapai Rp 200.000 dalam sehari. Menurut Ibu M pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Beliau tidak memperoleh bantuan kerabat atau pun dari pemerintah.

b) Kendala Menjalani Peran Ganda dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Selama menjalani peran ganda, dalam menjalani pekerjaan ibu M terkadang terkendala oleh sedikitnya jumlah pembeli dan banyaknya penjual kue apam di Barabai. Hal tersebut berpengaruh pada pendapatan ibu M dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Jika hal demikian terjadi, beliau lantas memilih untuk berhutang sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Ibu M juga terkendala oleh kondisi kesehatan, beliau memiliki riwayat penyakit darah tinggi. Kondisi kesehatan tersebut mempengaruhi pendapatan ibu M. Pernah suatu ketika, ibu M sakit yang menyebabkan beliau tidak bisa pergi bekerja selama 20 hari. Beliau merasa banyak pikiran karena jika pendapatan tidak mencukupi, beliau tidak bisa membeli beras sehingga anak-anak beliau tidak bisa makan. Untuk mengatasi hal tersebut, beliau selalu berupaya untuk selalu menjaga kesehatan.

3. Daftar sampel perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai

Tabel 1: Sampel perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai.

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alasan Peran Ganda	Lama Menjalani Peran Ganda	Peran dalam Meningkatkan Pendapatan	Kendala Menjalani Peran Ganda
1	A	60 th	Pembersih ikan	Perceraian	23 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Pembagian waktu dan mengurus anak
2	SA	55 th	Serabutan	Suami meninggal dunia	18 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Perekonomian (karena jadwal kerja yang tidak menentu)
3	MA	55 th	PNS	Suami meninggal dunia	7 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Tidak ada kendala
4	SJ	45 th	Tukang urut	Suami tidak bekerja	25 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Lingkungan sosial dan kondisi kesehatan
5	SR	58 th	Pembantu rumah tangga	Suami tidak bekerja	7 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Pembagian waktu, kelelahan dalam bekerja dan perekonomian (karena jadwal kerja yang tidak pasti)

6	SW	40 th	Tukang urut, penjual makanan, penjaga orang sakit	Suami meninggal dunia	9 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Tidak ada kendala
7	RW	43 th	Tukang urut	Suami tidak bekerja	20 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Perekonomian (karena perubahan cuaca)
8	SS	55 th	Pedagang buah	Suami meninggal dunia	10 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Perekonomian (karena Jumlah pembeli, perubahan cuaca dan kondisi kesehatan)
9	SL	60 th	Penjaga anak	Suami meninggal dunia	16 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Tidak ada kendala
10	F	50 th	Penjual topi	Suami meninggal dunia	13 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Kelelahan bekerja
11	S	55 th	Pembersih ikan	Suami tidak bekerja	15 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Kelelahan bekerja
12	SM	40 th	Penjual ikan masak	Suami meninggal dunia	11 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	kondisi kesehatan
13	HW	42 th	Penjual tahu	Perceraian	10 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan	Lingkungan sosial

						sekunder	
14	KN	50 th	Serabutan Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Perceraian	13 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Mengurus anak dan perekonomian (karena jadwal pekerjaan tidak menentu)
15	AN	52 th	Pembuat kue putri ayu	Suami meninggal dunia	12 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Perekonomian (karena kondisi kesehatan)
16	M	60 th	Penjual kue apam	Suami meninggal dunia	7 th	Terpenuhinya Kebutuhan Primer namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Perekonomian (karena sepinya pasar dan kondisi kesehatan)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Karakteristik informan

Peran ganda merupakan salah satu dari bagian tugas yang dijalani oleh perempuan di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai. Peran ganda yang menjadi fokus penelitian adalah perempuan yang mengalami perceraian, suami tidak bekerja, dan suami meninggal. Ada sebanyak 16 informan yang penulis jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan komposisi sebagai berikut:

a. Komposisi menurut alasan perempuan menjalani peran ganda

Secara lebih rinci, sampel perempuan yang menjalani peran ganda dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 2: Alasan Perempuan Menjalani Peran Ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai

Alasan Peran Ganda	Frekuensi	Persentase
Terjadi perceraian	3	19%
Suami tidak bekerja	4	25%
Suami meninggal dunia	9	56%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel di atas, yang lebih mendominasi adanya perempuan menjalani peran ganda untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah karena suaminya meninggal dunia, yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 56%.

b. Komposisi menurut umur

Usia informan perempuan yang menjalani peran ganda dalam dalam penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 3: Usia perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai.

Usia	Frekuensi	Persentase
14 – 19	0	0%
20 – 24	0	0%
25 – 29	0	0%
30 – 34	0	0%
35 – 39	0	0%
40 – 44	4	25%
45 – 49	1	6%
50 – 54	3	19%
55 -59	5	31%
60 – 64	3	19%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini yang lebih banyak berusia 55 – 59 tahun dengan persentase 31%. Usia tersebut masih tergolong usia produktif.

c. Komposisi menurut pendidikan

Tingkat pendidikan perempuan yang menjalani peran ganda dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4: Tingkat pendidikan perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
MI/SD	11	69%
MTS/SMP	1	6%
MA/SMA/SMK	3	19%
D3/S1	1	6%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel tersebut, perempuan yang menjalani peran ganda untuk meningkatkan pendapatan keluarga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 69% yang menyelesaikan pendidikan tingkat SD, sementara yang menyelesaikan pendidikan tingkat D3 hanya 1 orang atau sebesar 6%.

d. Komposisi menurut mata pencarian

Dari sebanyak 16 informan, perempuan yang menjalani peran ganda tersebut memiliki pekerjaan yang beragam. Secara lebih rinci dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 5: Pekerjaan Perempuan yang Menjalani Peran Ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai

Nama	Pekerjaan
A	Pembersih ikan
SM	Buruh
MA	PNS
SJ	Tukang lulur
SR	Pembantu rumah tangga
SW	Penjaga orang sakit Tukang pijat Penjual makanan di warung
RW	Tukang pijat
SS	Penjual buah
SL	Pengasuh anak
F	Penjual topi
S	Pembersih ikan
SM	Penjual ikan masak
HW	Penjual tahu
KN	Serabutan
AN	Penjual kue putri ayu
M	Penjual kue apam

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

2. Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai

a. Peran Perempuan dalam Rumah Tangga

Menurut Darmawani, agar perempuan dapat berperan secara optimal di sektor domestik, sangat diperlukan suatu pengembangan dalam meningkatkan kemampuan dan potensi perempuan tersebut. Kemampuan dan potensi yang ada pada diri perempuan dapat mendukung dalam pembentukan keberhasilan rumah tangganya. Selain itu perempuan dapat berperan dalam penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir ataupun batin (Fitria, 2019).

Sejalan dengan pendapat Darmawanti tersebut, perempuan yang menjalani peran domestik di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai sangat perlu diperhatikan potensi yang ada pada dirinya. Perempuan tersebut harus memahami perannya yang begitu penting dalam rumah tangga. Perempuan adalah penyokong bagi keluarga, baik atau tidaknya suatu keluarga dalam menjalani kehidupan juga ditentukan oleh perempuan tersebut. Secara umum, perempuan dalam rumah tangga memiliki peran sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga.

1) Peran Sebagai Istri

Menurut Gina (Triana & Krisnani, 2018), istri berkewajiban untuk mengetahui jalan pikiran suami, menjadi pendengar yang baik, dapat bijak ketika ada suatu permasalahan, dan dapat melayani kebutuhan suami baik itu aktivitas di dapur, sumur, ataupun kasur. Jadi, jelaslah bahwa perempuan memiliki kewajiban terhadap suaminya dalam rumah tangga yang harus dipenuhi.

Kedudukan perempuan sebagai istri dalam Islam tentulah sangat mulia, dia yang menjadi penyempurna bagi agama suaminya. Keridhaan suami adalah keridhaan Allah SWT. Seorang istri diperintahkan untuk mentaati suaminya, selama hal itu dalam kebaikan dan tidak menyimpang dengan ajaran-Nya. Jika suami dan istri dapat memenuhi kewajibannya masing-masing dengan baik,

maka akan tercipta suatu keluarga yang harmonis. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar Ruum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar Ruum/30:21) (Agama RI, 2010, hal. 406)

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ada sebanyak 4 informan perempuan yang berstatus sebagai istri, mereka adalah ibu SJ, ibu SR, ibu RW, dan ibu S. Perempuan tersebut menjalani peran seperti selayaknya istri pada umumnya. Meski suami mereka kini tidak bekerja, namun hal tersebut tidak mengurangi kehormatan mereka kepada suami.

Seperti pada kasus ibu SR dan ibu S yang menjalani peran ganda karena suami mereka sakit dan tidak dapat bekerja, mereka selalu berupaya untuk memahami keadaan dan merawat sang suami. Sebelum berangkat bekerja, mereka terlebih dahulu menyiapkan keperluan keluarga seperti memasak dan membersihkan rumah. Untuk meringankan beban ibu S, terkadang suami beliau masih dapat membantu menjagakan anak ketika ibu S bekerja. Berbeda

halnya dengan ibu SR, yang mana suami beliau sakit stroke dan tidak dapat membantu beliau.

Pada kasus ibu RW, beliau menjalani perannya sebagai istri dengan sepenuh hati, meski sang suami kini tidak bekerja lagi. Untuk mengatur waktu antara perannya dalam rumah tangga dan bekerja beliau menyelesaikan tugas rumah tangga pada siang hari dan bekerja pada malam hari. Untuk meringankan beban ibu RW, suami beliau kerap membantu dalam menyelesaikan tugas rumah seperti mencuci dan membersihkan rumah.

Pada kasus ibu SJ, saat ini sang suami jarang memberikan nafkah lahir dan batin. Suami ibu SJ jarang pulang ke rumah, tetapi beliau tetap mencoba menerimanya. Menjalani peran ganda sejak 25 tahun terakhir ini, memang ada banyak ujian yang beliau alami. Ibu SJ selalu bersabar atas perlakuan suami yang terkadang membuat hatinya sakit. Walau ada banyak tekanan dari berbagai pihak, baik itu dari sang suami sendiri atau keluarga suami, beliau tetap mempertahankan hubungannya demi anak-anak.

Kerja sama antara suami dan istri dalam rumah tangga sangat diperlukan. Bagi perempuan yang menjalani peran ganda karena suaminya tidak bekerja, setidaknya memerlukan motivasi ataupun semangat dari keluarga. Beban yang perempuan tersebut emban tidaklah mudah. Perempuan tersebut harus mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu demi keluarga.

2) Peran Sebagai Ibu

Seorang anak memiliki kedekatan yang erat dengan ibunya, sebab seorang ibu telah mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh dan membesarkannya. Pendidikan yang diajarkan seorang ibu akan mempengaruhi keadaan anak saat dewasa kelak (Tumbage, Tasik, & Tumengkol, 2017). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Gina, menurutnya seorang ibu memiliki kewajiban dalam hal mengurus dan mendidik anak-anaknya (Triana & Krisnani, 2018).

Seorang ibu adalah *madrasah* pertama bagi anak-anaknya. Dari ibulah diajarkan bagaimana seorang anak memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik untuk pertama kali. Setiap ibu pasti memiliki pola asuh yang berbeda terhadap anaknya masing-masing, namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik.

Berkenaan dengan hal di atas, peran sebagai seorang ibu juga diemban perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai. Peran sebagai ibu yang tergambar dari hasil penelitian yaitu menyiapkan makan serta keperluan sekolah bagi anaknya yang masih mengenyam pendidikan, memberikan nasihat, perhatian dan mengajarkan sebuah kedewasaan terlebih lagi karena keadaan yang memaksa seorang ibu untuk bekerja.

3) Peran Sebagai Pengelola Rumah Tangga

Pengelolaan rumah tangga sangat melekat pada kodrat sebagai perempuan. Perempuan tersebut berupaya merencanakan dan mengatur rumah tangganya agar menjadi lebih baik. Anggota keluarga yang juga berperan aktif membantu dalam urusan pengelolaan rumah tangga berdampak positif untuk meringankan beban yang sedang dipikul oleh perempuan yang menjalani peran ganda. Anggota keluarga dari perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai misalnya pada kasus ibu RW dan ibu S yang mana suami mereka turut membantu membersihkan rumah dan menjaga anak-anak.

b. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Tak dapat dipungkiri bahwa perempuan masa kini tidak hanya aktif berperan dalam rumah tangga. Seperti yang dikemukakan oleh Sukesi (1991), perempuan turut juga aktif bekerja sesuai dengan keterampilan, pendidikan yang dimiliki dan lapangan pekerjaan yang tersedia demi memenuhi kebutuhan hidup (Triana & Krisnani, 2018). Dengan aktifnya perempuan bekerja membuktikan adanya kemampuan yang dimiliki perempuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya (Wahyunti, 2018).

Bentuk partisipasi perempuan di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai membantu perekonomian keluarga dengan bekerja, terutama pada perempuan yang mengalami perceraian, suami tidak

bekerja dan suami yang telah meninggal dunia. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan, pemilihan jenis pekerjaan perempuan tersebut lebih banyak mengarah ke sektor informal. Ciri dari pekerjaan sektor informal sendiri menurut Romany (1995) yaitu bentuk pekerjaan tidak teratur, tidak terikat oleh peraturan pemerintah, modal serta pendapatan relatif sedikit, tempat kerja tidak menetap yang mana ada keterikatan dengan usaha lain, melayani masyarakat yang berpenghasilan rendah, pekerjaannya tidak membutuhkan keterampilan ataupun keahlian khusus, tenaga kerja cenderung sedikit serta dari daerah yang sama, tidak adanya sistem pembukuan, serta tingkat pergerakan kerja dan tempat tinggal yang cukup tinggi (Nilakusmawati & Susilawati, 2012).

1) Aktivitas perempuan dalam bekerja

Menjalani dua peran sekaligus membuat seorang perempuan memiliki aktivitas yang lebih padat dibandingkan laki-laki (Saptari & Holzner, 1997). Oleh karena itu, pengaturan waktu sangat diperlukan, demi keberlangsungan tugas-tugas yang diemban oleh perempuan yang menjalani peran ganda. Apabila pengaturan waktu tidak dapat diatur dengan baik, maka besar kemungkinan akan terjadi konflik.

Berikut curah waktu yang diperlukan perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat, Kecamatan Barabai untuk bekerja.

Tabel 6: Curah Waktu Perempuan yang Menjalani Peran Ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai

Curah Waktu	Frekuensi	Persentase
1 – 3 jam	0	0%
4 – 6 jam	5	32,25%
7 – 9 jam	9	56,25%
10 – 12 jam	2	12,5%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas, yang mendominasi ialah 9 perempuan atau sebesar 56,25% membutuhkan 7 sampai 9 jam dalam sehari untuk bekerja. Hal tersebut bersifat fleksibel artinya dapat berubah tergantung bagaimana kondisi pekerjaan, terutama bagi perempuan yang memiliki pekerjaan tidak menetap waktunya seperti pada kasus ibu SA, ibu SJ, ibu SR, ibu RW, dan ibu AN.

Terdapat anggota keluarga yang turut ambil bagian membantu perempuan di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai dalam pekerjaan di luar rumah, seperti yang terdapat pada kasus ibu SA, ibu SW, ibu SM, ibu HW, dan ibu AN. Anak terakhir ibu SA yang ikut ke tempat kerja untuk membantu mengupas bawang. Anak-anak ibu SW membantu menjagakan warung yang ada di samping rumah beliau. Anak tertua dari ibu SM jika sedang tidak bekerja, dia juga membantu ibu SM berjualan lauk-pauk di depan rumah. Anggota keluarga dari ibu HW turut membantu beliau dalam membuat tahu dan menjualkan tahu tersebut ke pasar. Anak ibu AN yang membantu beliau menjualkan kue putri ayu.

2) Kesejahteraan dan Pendapatan Perempuan

Menurut Tamadi (2000) keluarga sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder suatu keluarga di masyarakat. Keluarga bagian dari suatu pembangunan, yang mana keluarga tersebut dapat memberdayakan keluarganya dan juga masyarakat. Indikator keluarga sejahtera yaitu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan pokok untuk keluarga itu sendiri. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan terbagi menjadi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan (Tumbage, Tasik, & Tumengkol, 2017).

Jika dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Tamadi tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan keluarga dari perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai sebagian besar dapat memenuhi kebutuhan primer, namun hanya beberapa yang mampu memenuhi kebutuhan sekunder. Untuk kebutuhan sosial psikologis, hanya beberapa keluarga perempuan yang mengalami kesulitan dari pemenuhan kebutuhan ini, salah satunya adalah ibu SJ. Sementara untuk kebutuhan pengembangan, masih diperlukan peningkatan lagi.

Salah satu yang penting dari aspek kesejahteraan suatu keluarga adalah pendapatan. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perempuan yang menjalani peran ganda memiliki pendapatan dan pengeluaran yang berbeda-beda. Pendapatan dan pengeluaran

perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai kurang lebih sebagai berikut:

Tabel 7: Pendapatan dan Pengeluaran Perempuan yang Menjalani Peran Ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai

No.	Nama	Pendapatan	Pengeluaran
1	A	> Rp 50.000/ hari	Rp 30.000/ hari
2	SA	Rp 30.000 – Rp 50.000/ hari	Rp 15.000 - Rp 20.000/ hari
3	MA	Rp 4.500.000/ bulan	< Rp 4.500.000/ bulan
4	SJ	Rp 150.000 – Rp 200.000/ hari	Rp 50.000/ hari
5	SR	Rp 20.000 - Rp 100.000/ hari	< Rp 20.000/ hari
6	SW	Rp 250.000/ bulan Rp 50.000/ 2 minggu Rp 200.000/ hari	Rp 50.000/ hari
7	RW	Rp 25.000 - Rp 30.000/ pekerjaan	Rp 50.000 - Rp 100.000/ hari
8	SS	Rp 20.000/ hari	> Rp 10.000/ hari
9	SL	Rp 150.000 - Rp 200.000/ minggu	> Rp 50.000/ hari
10	F	Rp 100.000/ hari	Rp 70.000/ hari
11	S	Rp 30.000 - Rp 50.000/ hari	Rp 30.000 - Rp 50.000/ hari
12	SM	Rp 300.000/ hari	Rp 100.000/ hari
13	HW	Rp 150.000/ hari	Rp 100.000 - Rp 150.000/ hari
14	KN	Rp 50.000/ hari	Rp 30.000/ hari
15	AN	Rp 130.000/ hari	Rp 50.000/ hari
16	M	Rp 24.000 - Rp 50.000/ hari	Rp 50.000/ hari

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel di atas, jika dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang terbagi menjadi pendapatan golongan berpenghasilan rendah, berpenghasilan sedang, berpenghasilan

menengah dan berpenghasilan tinggi (Yudohusodo, 1998), maka rata-rata pendapatan perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai setiap bulannya termasuk pada golongan berpenghasilan menengah dan golongan berpenghasilan tinggi. Golongan berpenghasilan menengah adalah mereka yang memiliki pendapatan rata-rata yang diterima Rp 450.000 – Rp 900.000 perbulan. Sedangkan golongan yang berpenghasilan tinggi adalah mereka yang memiliki rata-rata pendapatan lebih dari Rp 900.000 perbulan. Pendapatan yang dihasilkan tidak menentu dan dapat berubah bagi perempuan yang tidak berpenghasilan tetap.

Jika dilihat dari pendapat Suparmoko (2000) yang menggolongkan jenis pendapatan menjadi gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari hasil usaha lain, maka yang lebih mendominasi perempuan yang menjalani peran ganda adalah perempuan yang memiliki pendapatan dari gaji atau upah sebagai bentuk pendapatan yaitu sebanyak 10 perempuan, mereka adalah ibu A, ibu SA, ibu MA, ibu SJ, ibu SR, ibu SW, RW, ibu SL, ibu S dan ibu KN.usaha sendiri. Perempuan yang memiliki usaha sendiri ada sendiri ada sebanyak 7 perempuan, mereka yaitu ibu SW, ibu SS, ibu F, ibu SM, ibu HW, ibu AN, dan ibu M. Perempuan yang menerima Sementara perempuan yang memperoleh pendapatan dari usaha lain hanya 1 perempuan, yaitu ibu MA.

Secara umum, seluruh perempuan tersebut mempergunakan pendapatannya untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu, 9 dari 16 perempuan tersebut mempergunakan pendapatannya untuk pendidikan anak, seperti pada kasus ibu SA, ibu MA, ibu SR, ibu SW, ibu RW, ibu S, ibu SM, ibu HW, dan ibu KN. Hanya 1 dari 16 perempuan saja yang pendapatannya dipergunakan untuk arisan atau kebutuhan sosial, yaitu pada kasus ibu HW. Untuk mengatur keuangan keluarga perempuan yang menjalani peran ganda tersebut yaitu dengan cara berhemat, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, dan menabung untuk persiapan jika ada hal yang tidak terduga.

Apabila pendapatan perempuan yang menjalani peran ganda tidak sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan keluarga, beberapa diantara mereka ada yang berhutang serta mengandalkan bantuan dari anak, mantan suami, para kerabat dan pemerintah. Perempuan yang menjalani peran ganda dibantu oleh anak yang telah bekerja seperti pada kasus ibu SA, ibu RW, dan ibu SL. Perempuan yang menjalani peran ganda dibantu oleh mantan suami seperti pada kasus ibu HW dan ibu KN. Sementara itu, perempuan yang menjalani peran ganda dibantu oleh para kerabat seperti pada kasus ibu S, ibu SM, dan ibu AN. Selain bantuan dari anak, mantan suami dan para kerabat, bantuan dari pemerintah juga dapat meringankan beban

perekonomian keluarga mereka. Keluarga yang mendapat bantuan dari pemerintah yaitu keluarga ibu SJ, ibu RW, ibu SS, dan ibu S.

c) Ekonomi Rumah Tangga Muslim

Ekonomi rumah tangga muslim merupakan kegiatan yang mengatur harta kekayaan, baik itu yang menyangkut memperbanyak kekayaan atau pun pendistribusian. Dilakukan oleh individu dengan tetap patuh terhadap norma-norma serta mengharapkan ridha dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. (Almizan & Iswadi, 2018).

Islam memiliki aturan-aturan terhadap rumah tangga muslim dalam bekerja atau berusaha, aturan-aturan tersebut yaitu (Hamid, 2013, hal. 162-163):

- 1) Tanggung jawab laki-laki untuk bekerja dan perempuan mengatur rumah tangga
- 2) Istri berhak bekerja dengan aturan tertentu
- 3) Berdiri di atas usaha yang halal dan *thayyib*
- 4) Tidak memaksa bekerja dan berusaha
- 5) Melatih anak bekerja

Berdasarkan pendapat tersebut, maka perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai tentulah harus memperhatikan aturan-aturan dalam bekerja dan berusaha. Pada perempuan yang statusnya masih menjadi istri, karena suami mereka tidak bekerja lagi mengakibatkan mereka harus bekerja. Pada penelitian ini, suami yang tidak bekerja beralasan karena sakit, memiliki kesulitan menemukan pekerjaan, dan memang jarang memberikan nafkah lahir

dan batin kepada istri. Perempuan yang menjalani peran ganda karena suami tidak bekerja adalah ibu SJ, ibu SR, ibu RW, dan ibu S.

Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa suami yang memiliki tanggung jawab dalam bekerja, sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nisa/4:34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا

مِنْ أَمْوَالِهِمْ ﴿٤٣﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.....” (QS. An-Nisa/4:34) (Agama RI, 2010, hal. 84)

Dalam rumah tangga antara suami dan istri memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Beban ganda yang perempuan emban sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah memang berat. Suami yang tidak bekerja dengan tidak ada *udzur syar'i*, seharusnya lebih peka dan memperhatikan bagaimana kewajiban seorang suami mencari nafkah dan meringankan beban istri. Pada hal ini dapat dilihat dari kasus ibu SJ dan ibu RW yang mana suami beliau tidak bekerja dan tidak memberikan nafkah dengan alasan yang kurang *syar'i*. Berbeda halnya dengan suami yang sakit sehingga mengakibatkan tidak bisa bekerja, seperti yang terjadi pada kasus ibu SR dan ibu S, maka mau tak mau memiliki keharusan dalam membantu perekonomian keluarga.

Dalam menjalani peran publik, perempuan harus memperhatikan aturan dalam bekerja agar tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT seperti mendapat izin dari suami untuk bekerja, seimbang antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja, dalam bekerja tidak menimbulkan *khalwat* dengan lawan jenis, dan menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter perempuan tersebut (Asriaty, 2014).

Pada penelitian ini, perempuan yang menjalani peran ganda mendapat tanggapan positif dari keluarga untuk bekerja di luar rumah. Mengenai keseimbangan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja, ada beberapa perempuan yang terkadang mengalami kesulitan untuk membagi waktu antara rumah tangga dengan bekerja, mereka adalah ibu A dan ibu SR. Pada kasus ibu A, beliau merasa terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan. Sementara pada kasus ibu SR, ada beberapa pekerjaan rumahnya yang terkadang belum terselesaikan diakibatkan lebih mengutamakan bekerja terlebih dahulu. Di luar daripada itu, perempuan yang menjalani peran ganda juga memiliki konsekuensi berkurangnya waktu bersama keluarga.

Di dalam Islam, seorang muslim tidak ada paksaan dalam melakukan sesuatu di luar batas kemampuan. Dalam bekerja juga demikian, seseorang dianjurkan bekerja sesuai dengan kemampuannya. Dari sini dapat terlihat bahwa pemilihan dalam menggeluti pekerjaan di luar rumah perlu diperhatikan. Perempuan yang menjalani peran publik di

Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai masih dalam batas yang wajar, pekerjaannya halal, tidak berkhalwat dengan lawan jenis dan masih sesuai dengan karakternya sebagai perempuan.

Salah satu yang penting dalam perekonomian rumah tangga muslim adalah bagaimana melatih anak bekerja. Dengan melatih anak bekerja, secara tidak langsung juga melatih kemandirian anak-anak. Pada kasus peran ganda perempuan di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai, terdapat beberapa anak yang turut membantu perempuan tersebut dalam bekerja, seperti pada kasus ibu SA, ibu SW, ibu SM, dan ibu AN.

3. Kendala Perempuan dalam menjalani Peran Ganda untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Barabai Kecamatan Barabai

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap perempuan di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai yang mengalami perceraian, suami tidak bekerja dan suami meninggal dunia, hanya 3 informan yang tidak memiliki kendala dalam menjalani tugasnya. Perempuan yang tidak memiliki kendala tersebut, yaitu ibu MA, dan ibu SW dan ibu SL. Di sisi lain, secara umum perempuan yang menjalani peran ganda memiliki kendala dari segi pembagian waktu, mengurus anak, lingkungan sosial, kelelahan dalam bekerja dan perekonomian.

a. Kendala dari segi pembagian waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, terdapat 2 dari 16 perempuan yang menjalani peran ganda memiliki kendala dalam

pembagian waktu. Mereka yang terkenda oleh pembagian waktu yaitu ibu A dan ibu SR. Akibat dari kurangnya pengaturan waktu tersebut berdampak pada perannya sebagai orang tua. Seperti ibu A yang menjalani peran ganda karena perceraian, yang membuatnya harus bekerja lebih keras 13 tahun terakhir ini. Ibu A banting tulang untuk mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga beliau kurang memperhatikan waktu bersama anak-anaknya dan juga pendidikannya. Anak-anak ibu Arniah putus sekolah ketika masih di bangku SD. Berbeda halnya dengan ibu SR, ketika beliau bekerja maka urusan rumah tangga seperti membersihkan rumah yang seharusnya diselesaikan jadi tertunda. Karena tidak ada yang bisa beliau harapkan untuk membantu pekerjaannya di rumah, maka setelah bekerja beliau melanjutkan lagi tugasnya yang belum selesai dalam rumah tangga.

b. Kendala dari segi mengurus anak

Menjadi orang tua tunggal dalam mengurus anak merupakan salah satu peran yang dihadapi oleh perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai. Perempuan yang lebih dominan terkendala dalam mengurus anak terjadi pada kasus ibu KN, yang mana ketika sang anak yang terkadang tidak mengerti dengan kondisi keluarganya dan sulit untuk diatur dan diberikan nasihat.

c. Kendala dari segi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial sedikit banyak juga berpengaruh pada perempuan yang menjalani peran ganda. Sebanyak 2 dari 16 perempuan

yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai memiliki kendala dari segi lingkungan sosial, mereka yaitu ibu SJ dan ibu HW. Ibu SJ mengalami tekanan batin sejak 25 tahun dikarenakan suami beliau tidak bekerja dan tidak memberikan perhatian kepada keluarganya sejak 3 tahun terakhir. Keluarga dari sang suami juga tidak memberikan tanggapan yang baik kepada ibu SJ. Tekanan batin yang dialami oleh ibu SJ berdampak pada kondisi kesehatan dan pendapatan beliau. Sementara ibu HW memiliki permasalahan dengan limbah tahu dan suara bising dari pabrik tahu yang beliau miliki. Keadaan tersebut terkadang mengganggu dan menjadi pembicaraan tetangga yang berada di dekat lingkungan rumah ibu HW.

d. Kendala dari segi sakit dan kelelahan dalam bekerja

Kelelahan dalam bekerja mempengaruhi kondisi kesehatan perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai, seperti yang terdapat pada kasus ibu SR, ibu F, ibu S, ibu SJ, ibu SM, ibu AN, ibu SS, dan ibu M. Ibu SR kakinya terkadang sakit ketika bersepeda dan mengharuskannya naik beca untuk pulang dari tempat beliau bekerja. Ibu F merasa kesehatannya menurun dan kurangnya istirahat. Ibu S yang juga terkadang kondisi kesehatannya juga menurun karena kelelahan dalam bekerja. Ibu SJ yang memiliki riwayat berbagai penyakit dari pendengaran sampai kolesterol. Ibu SM yang memiliki penyakit maag. Ibu AN yang memiliki riwayat penyakit

kolesterol dan asam urat. Ibu SS yang juga terkendala oleh kesehatan.

Ibu M yang memiliki riwayat penyakit darah tinggi

e. Kendala dari segi perekonomian

Menjadi penopang utama dalam perekonomian keluarga tidaklah mudah bagi perempuan yang menjalani peran ganda. Tugas yang seharusnya dijalani oleh seorang laki-laki sebagai suami kini harus dialihkan kepada perempuan. Beberapa perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai terkendala oleh kondisi perekonomian atau pendapatan. Ada beberapa sebab hal tersebut terjadi seperti diantaranya yaitu:

1) Jadwal pekerjaan yang tidak pasti

Beberapa perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai terkendala oleh jadwal pekerjaan yang tidak pasti yang mana hal tersebut akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Perempuan yang terkendala oleh jadwal pekerjaan yang tidak pasti adalah ibu SA, ibu SR dan ibu KN. Pada kasus ibu SA yang memiliki pekerjaan pengupas bawang dan pembantu dalam acara nikahan, memiliki jadwal pekerjaan yang tidak menentu. Begitu pula ibu SR yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, terkadang tidak setiap hari warga memanggilnya untuk bekerja.

2) Sedikitnya jumlah pelanggan atau pembeli

Bagi perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai penjual barang ataupun jasa, jumlah pelanggan berpengaruh pada pendapatan. Apabila jumlah pelanggan atau pembeli banyak, maka banyak pula pendapatan yang diterima, begitu pula sebaliknya. Jumlah pelanggan atau pembeli yang mempengaruhi pendapatan perempuan yang menjalani peran ganda di Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai diantaranya seperti yang terdapat pada kasus ibu A, ibu SS, ibu S, dan ibu M. Pada kasus ibu SS yang bekerja penjual buah, yang mana mungkin suatu waktu jumlah pembelinya tidak banyak sehingga berdampak pada perekonomian. Jika masih ada buah yang tersisa karena tidak laku maka beliau sendiri yang menanggung kerugian. Pada kasus S yang bekerja sebagai pembersih ikan di pasar, yang mana tak selamanya jumlah pelanggannya banyak. Jumlah pendapatan yang sedikit, terkadang membuat anak-anaknya tidak memperoleh uang saku. Pada kasus ibu M yang memiliki pekerjaan sebagai penjual kue apam, yang mana terkadang jumlah pembeli sedikit dan sudah banyaknya penjual kue apam di Kota Barabai membuat pendapatan ibu M terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan.

3) Perubahan cuaca

Cuaca yang tidak menentu berakibat pada kinerja perempuan yang menjalani peran ganda dalam meningkatkan pendapatan

keluarga. hal demikian dapat dilihat pada kasus ibu RW dan ibu SS. Rumah ibu RW dan ibu SS berada di dekat sungai, apabila hujan sedang lebat mengakibatkan lingkungan tempat ibu RW dan ibu SS terendam banjir. Jika sudah banjir, ibu RW dan ibu SS tidak dapat bekerja yang mana juga akan berpengaruh pada pendapatan keluarga.

4) Kondisi kesehatan yang mempengaruhi pendapatan

Kondisi tubuh yang sehat tentu dibutuhkan ketika menjalani peran ganda, demi tercapainya tujuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan yang memiliki masalah dalam hal kesehatan yang mempengaruhi pendapatan yaitu ibu SS, ibu AN dan ibu M. Ibu SS yang terkadang sakit dan membuatnya tidak bisa bekerja beberapa waktu yang berpengaruh pada pendapatannya. Ibu AN yang memiliki riwayat penyakit kolesterol dan asam urat yang membuatnya terkadang tidak bisa bekerja. Ibu M yang memiliki riwayat penyakit darah tinggi yang mana pernah membuatnya tidak bekerja selama 20 hari.